



Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Emiten Sub Sektor Food and Beverage)

Amelia Destiyana¹, Sumarno Manrejo², Bambang Prayogo³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia,

E-mail: 202110315117@mhs.ubharajaya.ac.id¹, sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id², bprayogo60@yahoo.com³

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81, Rt. 003/RW. 002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

*Korespondensi penulis: 202110315117@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether there is an effect of accounting profit on stock returns of food and beverage issuers listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sample selection in this study used purposive sampling with the specified criteria, obtained 14 companies for 5 periods so that the total sample used was 67 data. The data analysis used in this study is quantitative, using the SPSS version 25 tool. The results of this study are that partially accounting profit positive affect stock return.*

Keywords: *Accounting Profit, Stock Return, Food and Beverage.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham emiten *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 14 perusahaan selama 5 periode sehingga total sampel yang digunakan adalah 67 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, *Return Saham, Food and Beverage.*

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara dan menjadi sumber investasi bagi para investor. Tujuan utama pemegang saham menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan dari dividen yang dibagikan perusahaan (Mafsud & Meirini, 2023). Dinamika pasar saham tidak terlepas dari kegiatan ekonomi di luar pasar modal sendiri. Investor memperoleh keuntungan dengan membeli saham yang sedang *undervalued* (harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsik) dan menjual saham yang *overvalued* (harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik) agar mendapat keuntungan dengan mudah.

Kebijakan pemerintahan yang baru dilantik, Presiden Prabowo Subianto beserta wakil Gibran Rakabuming dipastikan memengaruhi sejumlah sektor ekonomi di Indonesia. Selang dua hari sejak pelantikan, IHSG ditutup pada zona positif dan lanjutkan reli dalam 8 hari beruntun ke level 7.788 (Cnnindonesia.com, 2024). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan

yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi (Asiah & Mulyani, 2020). Tujuan pemegang saham investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang optimal dengan tingkat risiko yang minimal (Setyawan, 2020). *Return* saham menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *return* saham adalah laba akuntansi.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor yang termasuk dalam analisis fundamental. Tingginya tingkat laba yang di peroleh suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, karena jika perusahaan mampu memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen (Asiah & Mulyani, 2020). Perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran dividen jika laba yang diperoleh semakin tinggi, tetapi jika perusahaan mengalami rugi maka nilai saham mengalami penurunan. Pentingnya informasi laba secara tegas telah di sebutkan dalam PSAK (2002:25) yaitu: Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu (Asiah & Mulyani, 2020). Laba akuntansi dapat menjadi alat prediksi kemajuan perusahaan dan memberikan informasi terkait keadaan perusahaan seperti pembagian dividen (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian tentang *return* saham dan faktor – faktor yang memengaruhinya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan terdapat *research gap* antara beberapa peneliti yang mengakibatkan pandangan mereka bertolak belakang antara faktor – faktor tersebut. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain laba akuntansi sebagai variabel bebas serta *return* saham sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terdapat pada periode yaitu 2019 sampai 2023 dan objek penelitian yaitu emiten sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Emiten sub sektor *food and beverage* memiliki peranan terhadap peningkatan investasi dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Manrejo et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara laba akuntansi terhadap *return* saham pada emiten *food and beverage* di BEI.

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pihak diluar perusahaan menyangkut keputusan investasi. Informasi ini menyajikan catatan, keterangan dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan diwajibkan memberi informasi laporan keuangan kepada investor perusahaan (Mutiarani et al., 2019). Sinyal yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat memengaruhi pemegang saham untuk memutuskan dan menimbang apakah mereka menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut atau tidak. Kesimpulannya teori sinyal atau *signaling theory* dapat memberikan manfaat bukan saja sebagai informasi bagi pihak eksternal perusahaan, namun juga dapat menjadi bahan pertimbangan yang diberikan untuk mengambil keputusan pada saat melakukan bisnis atau kegiatan lainnya, sehingga akan mendatangkan keuntungan baik pihak internal dan pihak eksternal perusahaan tersebut (Agus & Sutanto, 2024).

Laba Akuntansi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi No. 46 (PSAK 46) tentang Pajak Penghasilan, laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. Tujuan dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan (Asiah & Mulyani, 2020). Laba dari sisi akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dan biaya produksi (Asiah & Mulyani, 2020). Dari penjelasan tentang pengertian laba akuntansi secara umum dan menurut ahli, terdapat tiga jenis laba yaitu:

- 1) Laba Bersih (*Net Income*) adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPH) (Asiah & Mulyani, 2020).
- 2) Laba Kotor (*Gross Profit*) adalah selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya barang yang terjual atau harga pokok penjualan.
- 3) Laba Operasi (*Operating Profit*) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan. Beberapa perusahaan mengelompokan biaya operasi menjadi beban penjualan (*selling expense*) dan beban administrasi (*administrative expense*).

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang di nikmati para investor atas suatu investasi yang dilakukan. Menurut website Belajar Investasi, *return* merupakan pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak perusahaan kepada pemegang saham yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep *return* adalah risiko, karena hubungan antara *return* dengan risiko bersifat “tradeoff”. Semakin tinggi risiko yang ditanggung investor maka semakin tinggi pula *return* yang dikehendaki sebagai kompensasinya (Ananda & Santoso, 2022). Salah satu tujuan investor bermain saham memang untuk mencari *return* dari saham yang ditanamnya, memang tidak ada investor yang ingin melakukan investasi jika memang tidak ada imbal balik berupa keuntungan yang didapatkan dari *return* saham itu sendiri (Nursita, 2021). Semakin tinggi permintaan saham suatu perusahaan, harga saham menjadi naik, dengan harapan *return* yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi. Sebaliknya jika permintaan saham suatu perusahaan menurun, maka harga saham menjadi turun dan *return* yang diterima akan menurun (Suryani & Opti, 2021). *Return* saham penting bagi pemegang saham dan perusahaan, karena *return* saham digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 secara terus menerus (tidak pernah mengalami delisting).
- 2) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima tahun) yaitu pada tahun 2019 sampai 2023.
- 3) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
- 4) Data laporan keuangan yang dicatat menggunakan Rupiah.
- 5) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang harga sahamnya diatas Rp.1000 selama periode 2019-2023.

Total sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan selama lima tahun dengan total 67 observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis statistik

deksriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji statistik T dengan bantuan software SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sub sektor *food and beverage* dan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Setelah melakukan teknik purposive sampling dari 94 populasi perusahaan penulis mendapatkan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dan data laporan keuangan sebanyak 5 tahun pada periode 2019 hingga 2023 sehingga diperoleh 70 sampel. Karena terjadi penyesuaian saat penelitian dalam pengolahan data, maka peneliti melakukan outlier penghapusan data sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 67 sampel.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi terkait karakteristik variabel yang diuji. Kemudian terdapat nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maksimum*, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	67	-.32	.13	.0059	.05318
<i>Return Saham</i>	67	-.37	.45	-.0118	.16858
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Output SPSS V25, 2025

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	St. Deviation	.15135934
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.075
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

Sumber: Output SPSS V25, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.191. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian secara keseluruhan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Akuntansi	.997	1.003

Sumber: Output SPSS V25, 2025

Laba akuntansi mempunyai angka Tolerance mendekati 1 sebesar 0.997 dan nilai VIF sebesar $1.003 < 10.0$ VIF, maka variabel laba akuntansi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients					
			B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)		.064	.068		.933	.354
	Laba Akuntansi		.277	.225	.149	1.233	.222

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk laba akuntansi sebesar 0.222 dengan begitu nilai signifikansi tersebut > 0.05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.15492	2.118

Sumber: Output SPSS V25, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Hal tersebut diketahui dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.118 dimana nilai D-W berada sekitar +2 yang berarti tidak adanya autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized
		Unstandardized Coefficients		Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.285	.109	
	Laba Akuntansi	1.029	.359	.325

Sumber: Output SPSS V25, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ada pada tabel diatas maka terbentuklah perhitungan untuk persamaan regresi linearnya yaitu:

$$\text{Return Saham} = -0.285 + 1.029 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan model regresi yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil output diatas diketahui nilai konstantanya yaitu sebesar -0.285. Hasil dari konstanta tersebut menggambarkan apabila seluruh variabel independen (laba akuntansi, tingkat suku bunga, dan inflasi) bernilai nol maka *return* saham sebesar -0.285 satuan.
- 2) Dari hasil output diatas diketahui bahwa koefisien regresi laba akuntansi (X1) nilainya sebesar 1.029. Artinya bahwa setiap adanya kenaikan laba akuntansi sebesar satu satuan akan memengaruhi kenaikan *return* saham sebesar 1.029 poin, dengan catatan seluruh variabel yang lain nilainya konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.285	.109		-2.611	.011
	Laba Akuntansi	1.029	.359	.325	2.867	.006

Sumber: Output SPSS V25, 2025

Dapat disimpulkan bahwa nilai thitung untuk laba akuntansi sebesar 2.867 dengan nilai sig. 0.006. Dengan begitu, nilai ttabel lebih kecil dari nilai thitung ($1,998 < 2.867$) dan nilai sig. lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$). Jadi kesimpulannya laba akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai ttabel 1.998 lebih kecil dari thitung 2.867 ($1.998 < 2.867$) dengan signifikan 0.006 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Meningkatnya laba mendorong pemegang saham untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Sehingga akan mendorong peningkatan pada harga saham dan *return* saham perusahaan. Pemegang saham melihat bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba, karena semakin tinggi margin suatu perusahaan maka mengindikasikan perusahaan tersebut mampu mengelola biaya dengan baik. Jika laba perusahaan meningkat, maka perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham (Ardian et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardian et al. (2023) dan Ander et al. (2021). Dalam penelitiannya menjelaskan jika laba bersih suatu perusahaan meningkat maka *return* yang diperoleh oleh pemegang saham cenderung tinggi, sehingga pemegang saham memiliki minat untuk menanamkan modalnya. Semakin besar laba diperoleh perusahaan maka semakin meningkat minat investor untuk berintraksi di perusahaan, sehingga nilai *return* saham meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan atas dasar hasil penelitian yang diperoleh dari analisa dan pembahasan terkait pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada emiten sub sektor *food and beverage* periode 2019-2023, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* Saham. Ketertarikan pemegang saham untuk membeli saham perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga *return* saham juga meningkat. Pemegang saham melihat bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba. Jika laba perusahaan meningkat, maka perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian ini adapun saran yang peneliti ajukan yaitu penelitian ini hanya menggunakan emiten sub sektor food and beverage dengan periode 2019-2023. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengganti sampel penelitian dengan menggunakan objek penelitian emiten lain dan periode penelitian lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan mengamati variabel independen lain yang berhubungan dengan *return* saham. Beberapa variabel tersebut yaitu *return on asset*, *return on equity*, ukuran perusahaan dan sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). Signalling theory. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/10.4337/9781839104503.00033>
- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726–733. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559>
- Ander, K. L., Ilat, V., & Wokas, H. R. . (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764–775.
- Ardian, C. tiara, Devi, Y., & Saefurrohman, U. G. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 04(01), 53–78.
- Ardiansyah, J., Astarini, D. A. O., & Septian, D. (2023). Pengaruh dividend per share (DPS), Volume Perdagangan Saham, Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i1.2833>
- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap

- Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Cnnindonesia.com. (2024). 3 Sektor Saham yang Berpotensi Tinggi di Pemerintahan Prabowo-Gibran. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241025153818-625-1159594/3-sektor-saham-yang-berpotensi-tinggi-di-pemerintahan-prabowo-gibran>
- Mafsud, M., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 581–588. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.569>
- Manrejo, S., Sholihah, A. N. M., & Markonah, M. (2023). Effect of Return on Assets, Corporate Governance and Sales Growth on Tax Avoidance in Companies Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Registered in stock Exchange Indonesia. *Management Research Studies Journal*, 4(1), 10–23. <https://doi.org/10.56174/mrsj.v4i1.525>
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 433–443. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Koperasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasa Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 48–58. <https://doi.org/10.35906/je001.v9i1.486>
- Suryani, A. A., & Opti, S. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021. *International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 1–16.